

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa 13 yang dimaksud dengan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.²³ Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Restra Kemendikbud (2020) dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (*Tasdiq*), sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya.²⁴ Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh,

²³ Ismail, S., dkk. Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 2, No 1 (2021), 79-80

²⁴ Safaria, T. Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi *Subjective Wellbeing* Remaja. *Jurnal HUMANITAS*, Vol 12, No.02 (2018), 128.

ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu. Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.²⁵ Keimanan dan ketakwaan merupakan pondasi seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Asal usul kata akhlak berasal dari Bahasa Arab *Akhlaq*. Kata ini merupakan jamak dari kata *Khuluq* yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya.²⁷

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Akhlak beragama.
- 2) Akhlak pribadi.

²⁵ Ahmad, R. Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 10, No.02 (2018), 72.

²⁶ Hidayat, E. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018), 1.

²⁷ Shihab, Q. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. (Ciputat: Lentera Hati 2020), 3.

- 3) Akhlak kepada manusia.
- 4) Akhlak kepada alam.
- 5) Akhlak bernegara.

Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam.²⁸ Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

b. Berkebhinekaan global

Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, Bhineka berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, Tunggal berarti satu, dan Ika berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.²⁹ Elemen kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya.
- 2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama.
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.³⁰ Yang dimaksud berkebhinekaan global adalah pelajar Pancasila mempelajari berbagai budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya

²⁸ Rusnaini., dkk. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 27, No.02 (2021), 233-239.

²⁹ Salim, M. Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Al-Daulah*, Vol 06, No.01 (2019), 67.

³⁰ Rusnaini., dkk. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 238.

sendiri. Karena budaya sendiri merupakan identitas yang harus dijunjung tinggi.

c. Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan. Gotong royong menjadi sangat dominan, karena setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok.³¹

Elemen kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Kolaborasi (kerjasama), yakni saling membantu dan menolong sesama.
- 2) Kepedulian, yakni sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong-royong.
- 3) Berbagi, yakni sikap yang membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dalam hal gotong royong berfokus pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.³² Yang dimaksud gotong royong yakni pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

d. Mandiri

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan

³¹ Rolitia, M., dkk. Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 6, No. 01 (2020), 4.

³² Rusnaini., dkk. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 239.

belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri. Mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Kemandirian adalah sikap mutlak yang diperlukan sebagai prasyarat utama dalam kehidupan.³³ Ciri khas kemandirian pada anak salah satunya kecenderungan dan kemampuan memecahkan masalah dari pada berketat dalam kekhawatiran, anak yang mandiri akan percaya terhadap penilaiannya sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, bahkan anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik dari kehidupannya.³⁴

Elemen kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
- 2) Regulasi diri.

Regulasi diri merupakan tindakan dalam memperoleh kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaannya dalam mengintervensi sendiri kelemahan dan kelebihan dalam belajar untuk mencapai target yang diinginkan melalui 3 tahapan, yaitu: tahap berpikir ke depan, tahap performansi serta, dan tahap refleksi.³⁵

Indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila ini mengerucut pada tanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Mandiri adalah pelajar Pancasila mampu melakukan banyak hal dengan kemampuan sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang.

e. Bernalar Kritis

Berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif,

³³ Lestari, A., dkk. Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja. *Jurnal Of Management*, Vol 02, No.02 (2019), 5.

³⁴ Sa'diyah, R. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *KORDINAT*, Vol 16, No. 01 (2017), 37.

³⁵ Oktrifianty, E. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 61.

dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penurun menuju kejayaan dan aksi. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”.³⁶ Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang, dan merupakan bagian yang fundamental dan kematangan manusia yang harus dilatih seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang. Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen.³⁷ Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang.

Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- 3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.
- 4) Mengambil keputusan.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Yang dimaksud bernalar kritis adalah pelajar Pancasila mampu mengolah informasi dengan nalar kritis, sehingga tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan.

f. Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak

³⁶ Zubaidah, S. Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Nasional Sains*, Vol 16, No.01 (2019),2.

³⁷ Sihotang, K. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), 118.

akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru.³⁸ Pada tingkatan individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara keseluruhan menuju tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan-perubahan komprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan perasaan negatif lainnya³⁹

Elemen kunci kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal.

Orisinal adalah sifat tidak meniru pada orang lain, namun memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemauan untuk melakukan sesuatu, orisinal tidak berarti baru sama sekali, namun mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Yang dimaksud yakni pelajar Pancasila dapat mencetuskan ide dan mampu menghasilkan karya yang orisinal, sehingga dikemudian hari akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat.

Beberapa berpendapat bahwa keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut tidak lepas dari peta jalan pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan

³⁸ Asmawati, L. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 11, No.01 (2017), 148.

³⁹ Al-Uqshari, Y. *Melejit dengan Kreatif*. (Jakarta: Gema Insani, 2019), 6.

lingkungan yang sedang terjadi secara global.⁴⁰ Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan tujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 indikator yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

2. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam* (P5P2RA)**

Kurikulum Merdeka ada istilah P5, pengertian P5 itu sendiri adalah singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya P5 dalam Kurikulum Merdeka diharapkan bisa menemukan projek sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia dengan prioritas menanamkan karakter pada pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai pancasila. Sedangkan manfaat P5 bagi peserta didik yaitu memberi ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia.⁴¹

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah pendekatan pembelajaran melalui projek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Peserta didik akan belajar menelaah tema-tema pilihan pada tiap tahunnya. Pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat relevan dalam

⁴⁰ Rusnaini., dkk. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol.2 N0.2 , 240.

⁴¹ Okpatrioka, *Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*, GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat Vol. 1, No. 3 September 2023, 106.

mengembangkan keaktifan peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar berdemokrasi.⁴²

Kemudian P2RA merupakan pengembangan madrasah yakni dengan memberikan tambahan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* yang disesuaikan dalam panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin oleh Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022. Panduan ini dikembangkan dari Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek RI. Nilai *Rahmatan Lil'alamin* merupakan prinsip-prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar pola keberagaman dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga kemaslahatan umum tetap terjaga seiring dengan perlindungan kemanusiaan dalam beragama. Projek Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bermaksud memastikan cara beragama lulusan madrasah bersifat moderat (*tawassut*).⁴³

Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* disebut sebagai pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Dalam konteks tersebut, Profil Pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama.

⁴² Ninik, *Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Tutor Sebaya Kegiatan P5 Project Demokrasi Di Smpn 41 Surabaya*, Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 3, November 2022, 862

⁴³ Ramdhani, Muhammad Ali, *Panduan Pengembangan P5PPRA*, (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI ,2022), v

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotongroyong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: 1. Berkeadaban (*ta'addub*); 2. Keteladanan (*qudwah*); 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); 4. Mengambil jalan tengah (*tawassut*); 5. Berimbang (*tawāzun*); 6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*); 7. Kesetaraan (*musāwah*); 8. Musyawarah (*syūra*); 9. Toleransi (*tasāmuh*); 10. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).⁴⁴

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa karakter berasal pada bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, pada bahasa inggris “*character*” adalah “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat pada, dan “*to mark*” menandai dan memfokuskan, mengaplikasikan nilai – nilai kebaikan pada bentuk tindakan atau tingkah laku. Seseorang yang berperilaku tidak jujur atau suka berbohong, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang berperilaku jelek, sementara orang yang jujur, dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Sedangkan menurut pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak, sementara, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.⁴⁵

Adapun istilah yang senada dengan karakter adalah akhlak. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, Secara etimologi, akhlak berasal pada kata Khalaqa berarti

⁴⁴ Ramdhani, Muhammad Ali, *Panduan Pengembangan P5PPRA*, (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI ,2022), v

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 13.

mencipta, membuat, atau Khuluqun berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun berarti kejadian, buatan, ciptaan.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa karakter dan akhlak secara prinsipil tidak ada perbedaan karena keduanya merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, sifat batin manusia yang mempengaruhi perbuatan dan tindakannya. Cuma yang membedakan antara akhlak dengan karakter adalah akhlak lebih agamis dibandingkan dengan karakter. Karakter yang terlihat pada setiap tingkah laku individu akan dinilai oleh masyarakat baik ataupun buruknya menurut standar moral dan etika yang berlaku. Russel William mengilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat “otot”. “Otot-otot” karakter menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dilatih. Seperti orang binaragawan (body builder) yang terus menerus berlatih untuk membentuk otot-ototnya. “Otot-otot” karakter akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan.⁴⁷ Pendapat tersebut sangat jelas menyatakan bahwa karakter individu akan terbentuk melalui latihan-latihan dan pembiasaan. Implementasi pendidikan kerakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi perlu proses, contoh teladan, pembiasaan pada lingkungan peserta didik baik pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, pengetahuan seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya. Unsur-unsur tersebut dapat dipahami, ketika berpikir untuk mengimplementasikan tentang kebaikan kepada anak, terlebih dahulu diimplementasikan pada diri anak pengetahuan tentang kebaikan. Selanjutnya memberi pemahaman agar dapat merasakan dan mencintai kebaikan sehingga anak akan selalu berbuat kebaikan. Dengan cara demikian, akan tumbuh kesadaran bahwa anak akan melakukan kebaikan karena ia cinta kebaikan itu. Setelah

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

⁴⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Star Energi, 2020), 108.

terbiasa maka tindakan tersebut mudah dilakukan dan berubah menjadi sebuah kebiasaan.⁴⁸

Ki Hajar Dewantara juga menyatakan hal yang sama bahwa karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau dikenal dengan karakter dasar yang bersifat biologis. Aktualisasi karakter pada bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu pada jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan manusia berkarakter yang memiliki perilaku yang terpuji (*mahmudah*). Ketika berbangsa dan bernegara karakter merupakan hal yang sangat esensial, hilangnya karakter maka hilanglah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, karakter harus dibentuk agar menjadi bangsa yang bermartabat.⁴⁹

Dengan demikian, karakter dapat disimpulkan sebagai segala upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada diri individu, agar menjadi manusia yang berpikir dewasa, memiliki mental yang kuat sehingga mampu menghadapi permasalahan yang ada, berkepribadian, bertingkah laku baik sesuai norma agama yang diwujudkan pada interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, dan sesama manusia.

b. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter bukanlah hanya sekadar mengajarkan tentang pengetahuan kepada peserta didik saja akan tetapi pendidikan karakter merupakan suatu proses mengimplementasikan nilai-nilai positif kepada peserta didik untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokrasi, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat

⁴⁸ Tohri, A., The urgency of Sasak local wisdom-based character education for elementary school in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 11 No. 1 (2022)., 333.

⁴⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, 14.

kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat/komunikatif, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli social, 18. Tanggung jawab.⁵⁰

Nilai-nilai yang dikembangkan pada pendidikan karakter tersebut jika dideskripsikan sebagai berikut:

Nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang pendidikan di Indonesia, yaitu:⁵¹

- 1) Religius, yaitu sikap taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, sikap toleran terhadap kepercayaan agama lain, serta dapat hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang tersebut sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan menghargai perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, pendapat yang berbeda dengan dirinya secara sadar serta dapat hidup bersama diantara perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yaitu kebiasaan tindakan yang konsisten segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, permasalahan dan tanggung jawab lainnya.
- 6) Kreatif, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai hal dalam pemecahan masalah dengan menemukan cara-cara yang baru dan yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan.

⁵⁰ Lewis, M. Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 4 No. 2 (2019), 137–146.

⁵¹ Yuver Kusnoto, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 4, No 2 (2017), 250-251.

- 8) Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan perasaan dan pengetahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik, sehingga tidak mudah menerima tawaran dari bangsa lain yang merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri. Tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama yang baik.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam suatu komunitas atau kelompok.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan yang dilakukan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus untuk membaca berbagai informasi baik dari buku, jurnal, majalah dan koran.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban, baik yang

berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.⁵²

Lembaga pendidikan dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang akan diajarkan pada suatu mata pelajaran, karena setiap lembaga pendidikan punya visi dan misi yang berbeda. Nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang akan menjadi referensi untuk menentukan pengembangan pendidikan karakter pada lingkungan pendidikan. Intinya, lembaga pendidikan perlu memiliki prioritas pada pembentukan karakter individu sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai.

c. Langkah-Langkah Pembentukan Karakter

Langkah artinya suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil. Langkah yang dimaksud disini adalah proses pembentukan karakter pada peserta didik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁵³

- 1) Pengenalan seorang peserta didik diperkenalkan tentang hal-hal positif atau hal-hal yang baik pada lingkungan maupun keluarga. Contohnya anak diajarkan tentang kejujuran, tanggung rasa atau saling menghargai, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya.
- 2) Pemahaman memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan kepada peserta didik. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal tersebut pada keluarga, masyarakat dan sekolah.
- 3) Keteladanan memberikan contoh yang baik pada kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.
- 4) Pengulangan atau pembiasaan Setelah peserta didik paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah dikenalkan kemudian dilakukan pembiasaan dengan cara melakukan baik tersebut secara berulang-ulang

⁵² Lihat Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, 2009, 9- 10.

⁵³ Andarwulan,., Elementary teachers' readiness toward the online learning policy in the new normal era during Covid-19. *International Journal of Instruction*, Vol. 14 No. 3 (2021), 771–786.

agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik.⁵⁴

Hal ini dipertegas dengan surat QS As-Sajdah ayat 9 sebagai berikut:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke padanya roh (ciptaan)- Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt., memberikan manusia indra pendengaran menyangkut pembinaan, pengajaran dan nasihat, penglihatan berupa pembiasaan dan hati menyangkut keteladanan. Ini merupakan dasar-dasar pada pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik memiliki pemikiran yang masih labil akan mudah terpengaruh dengan lingkungan atau keadaan di sekitar sehingga apa yang dia lihat dan didengar maka itu juga yang terbentuk secara pelan-pelan pada memori peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa untuk membentuk karakter peserta didik maka harus dibekali pengetahuan, pemahaman, keteladanan, pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Toleransi dan cinta tanah air merupakan 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dalam dunia Pendidikan khususnya pada Pendidikan formal. Pendidikan karakter menjadi penting karena merupakan salah satu pondasi untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang berkepribadian baik. Salah satunya adalah pembentukan karakter toleransi dan cinta tanah air dalam Pendidikan sekolah dasar. Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya seperti perbedaan agama, etnik, budaya, bahasa, pendapat dan lain sebagainya.

⁵⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 47.

Indikator toleransi menurut Permendikbud 2015 adalah sebagai berikut :

- 1) Tindakan menghargai perbedaan
- 2) Menghormati teman yang berbeda agama
- 3) Berteman tanpa membedakan agama
- 4) Tidak mengganggu teman belajar
- 5) Menghormati hari besar agama lain
- 6) Tidak menjelekan ajaran agama lain.

Indikator toleransi yang disesuaikan kriteria peserta didik kelas IV – VI antara lain sebagai berikut :

- 1) Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya.
- 2) Menghargai pendapat yang berbeda sebagai suatu yang alami dan insani
- 3) Bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras, etnis dalam kegiatan di kelas maupun sekolah
- 4) Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.⁵⁵

Indikator tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu sebagai bentuk bangga menjadi anak Indonesia. Guru dapat mengajarkan siswa tentang bagaimana menerima sesuatu yang berbeda dalam beberapa hal. Siswa dapat berinteraksi dan menerima perbedaan tersebut dengan adanya sikap toleransi yang diterapkan sejak dini sehingga kelak siswa akan terbiasa dengan perbedaan tersebut.

Karakter Cinta tanah air merupakan sikap seorang warga negara mencintai negaranya dan ikut berpartisipasi dalam menjaga budaya, ekonomi, bahasa, politik demi keutuhan dan kedaulatan bangsa serta selalu berusaha menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Indikator karakter cinta tanah air dilihat dari Depdiknas 2010 antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia
- 2) Menyayangi keberagaman budaya dan seni Indonesia
- 3) Menyenangi keberagaman suku bangsa dan Bahasa yang dimiliki Indonesia

⁵⁵ Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta : Gava Media.2013),145.

- 4) Mengagumi keberagaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia
- 5) Mengagumi kekayaan hutan Indonesia
- 6) Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia

Indikator keberhasilan rasa cinta tanah air juga dapat dilihat dari :

- 1) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 2) Memajang foto Presiden dan Wakil Presiden, bendera Negara, lambing Negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
- 3) Tersedia informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia
- 4) Menggunakan produk buatan dalam negeri.⁵⁶

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya, berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian jurnal dari Meilin Nurul Lubaba dengan judul Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila guna membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dan stretegi yang digunakan guru dalam mewujudkannya. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas 4 yang terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dari hasil observasi peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, antara lain; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan projek dan pembiasaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Guru sudah menjalankan strategi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data nilai mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan

⁵⁶ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012), 102.

peserta didik. Dalam keberhasilan penerapan strategi ini guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain peran guru keluarga dan lingkungan sosial juga ikut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.⁵⁷

2. Penelitian jurnal dari Anjar Sulistiwati dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui proyek bertema kearifan lokal di Sekolah Dasar. Implementasi merdeka belajar merupakan langkah pemerintah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter profil pelajar pancasila. Penanaman pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan budaya kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bertema kearifan lokal di SD Negeri Trayu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Trayu sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas I dan kelas IV. Sementara, kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Ada beberapa tahapan dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan lokal, tahapan-tahapan tersebut antara lain: 1) Proses perencanaan proyek yaitu dengan membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Proses mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek, 3) Menentukan dimensi, tema, dan alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 5) Tahap terakhir adalah pengembangan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila, asesmen terdiri dari dua jenis yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Penanaman pendidikan melalui proyek profil

⁵⁷ Lubaba, M. N. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 9 No.3 (2022), x.

- pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar.⁵⁸
3. Penelitian jurnal dari Daud dan Yanuar Triadi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin sudah berjalan dengan baik sesuai sebagaimana yang diharapkan. Namun perlu ada beberapa perbaikan lagi, seperti RPP yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Penulisan RPP lebih diperbaiki lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Karena melalui RPP bisa mewujudkan pendidikan karakter yang religius pada siswa, sesuai dengan model pembelajarannya yaitu, keteladanan, pembinaan disiplin, CTL pembiasaan bermain peran, serta pembelajaran yang partisipatif. Keterbaruan penelitian: Sikap cinta tanah air merupakan suatu sikap yang menunjukkan kepedulian, penghargaan yang didasari semangat kebangsaan yang tinggi dan rela berkorban demi masa depan bangsa. Sikap cinta tanah air juga diartikan sebagai sikap mencintai produk dalam negeri, budaya-budaya sendiri, rajin belajar demi kemajuan bangsa kedepannya, mencintai lingkungan hidup sekitar dan bermanfaat bagi masyarakat, diri sendiri dan juga keluarga, melaksanakan hidup bersih dan teratur, serta mencerminkan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹
 4. Penelitian tesis dari Samsul Arifin dengan judul Konsep Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial. Pelajar Pancasila mengidealkan generasi bangsa Indonesia yang mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai Pancasila dalam kehidupan yang berbhineka. Kehidupan di era milenial menuntut implementasi nilai Pancasila untuk dapat menyesuaikan realitas perubahan, khususnya dinamika

⁵⁸ Sulistiawati, A. Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, Vol. 5 No.3 (2022), ix.

⁵⁹ Daud, & Triadi, Y. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, Vol. 2 No. 4 (2021), viii.

kehidupan generasi muda, pelajar Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang mengamanatkan tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui profil pelajar Pancasila. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) atau kajian pustaka (*literature research*). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dengan analisa data menggunakan metode analisis deskriptif (*descriptive analysis*) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, menurut Pemikiran Abdurahman an Nahlawi pendidikan Islam sebagai unit sosial yang menjadi tempat pendidikan pertama dalam penanaman nilai-nilai dan pewarisan budaya kepada generasi masyarakat. Konsep pelajar Pancasila dalam pendidikan Islam mengidealkan peserta didik yang taat ajaran syariat Islam yang didalamnya ditumbuhkan rasa cinta kasih untuk memperoleh ketenangan dan ketenteraman sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT. Kedua, sebagai penguatan karakter terhadap pelajar Indonesia dalam menjunjung tinggi hak dan kewajiban umat manusia yang berpedoman pada prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, beradab, menjaga persatuan dan keadilan, Ketiga, pelajar Pancasila sosok ideal manusia Indonesia masa depan yang memiliki kekuatan karakter religius untuk membangun pribadi dan bangsanya.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah tabel persamaan serta perbedaan jurnal dengan penelitian yang dilakukan:

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Jurnal

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar	Sama-sama meneliti profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik dan penelitian yang digunakan	Menerapkan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal di madrasah setempat dan fokus karakter yang diterapkan adalah karakter

⁶⁰ Samsul, A. *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*. Tesis: UIN Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2021, x.

		adalah kualitatif	toleransi dan cinta tanah air
2	Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Bertema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar	Meneliti tentang penerapan profil pelajar pancasila di sekolah dasar dan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif	penelitian yang akan dilakukan memfokuskan menumbuhkan karakter siswa
3	Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar	penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif	Penelitian yang akan dilakukan memfokuskan penerapan profil pelajar pancasila dengan karakter toleransi dan cinta tanah air.
4	Konsep Pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial	sama-sama meneliti tentang profil pelajar pancasila dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif	Penelitian yang akan dilakukan memfokuskan penerapan profil pelajar pancasila dengan karakter toleransi dan cinta tanah air.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkn alur pikir fenomena sosial yang diteliti secara logis sehingga menggambarkan masalah penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Implementasi merdeka belajar merupakan langkah pemerintah untuk mewujudkan

sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter profil pelajar pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' alamin* yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui 2 proyek bertema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Bhineka Tunggal Ika. Proyek pada tema pertama yaitu gaya hidup berkelanjutan dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air siswa. Kegiatan dalam proyek pertama juga dapat mengasah karakter kreatif siswa dan menanamkan jiwa Nasionalisme pada siswa. Proyek pada tema kedua yaitu Bhineka Tunggal Ika dapat menumbuhkan karakter toleransi. Kegiatan dalam proyek kedua juga dapat mengajarkan karakter peduli sosial dan cinta damai. Nilai-nilai karakter tersebut disebutkan dalam 18 nilai Pendidikan karakter yang harus dikembangkan di setiap jenjang pendidikan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

